

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa praktik alih kode di kalangan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya pada kelas 3C dan 5D, merupakan fenomena kebahasaan yang kompleks dan multidimensional. Alih kode tidak hanya dipahami sebagai peralihan bahasa secara struktural, tetapi juga sebagai bentuk praktik sosial yang sarat makna, berkaitan erat dengan identitas, pengalaman akademik, serta dinamika lingkungan sosial dan budaya. Persepsi Mahasiswa kelas 3C dan 5D sama-sama memperlihatkan kecenderungan menggunakan alih kode dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam situasi akademik maupun nonakademik. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam cara pandang dan tingkat kesadaran keduanya. Mahasiswa kelas 3C cenderung melakukan alih kode secara spontan, tidak terencana, dan lebih didorong oleh kebiasaan berbahasa serta kedekatan sosial dengan teman sebaya. Dominasi penggunaan bahasa daerah pada kelas ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap alih kode masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya disertai pemahaman reflektif mengenai kaitannya dengan identitas budaya. Sebaliknya, mahasiswa kelas 5D menunjukkan persepsi yang lebih matang dan kritis. Penggunaan alih kode pada kelas ini dilakukan secara lebih sadar, kontekstual, dan fungsional. Mahasiswa kelas 5D mampu memahami

alih kode sebagai strategi komunikasi yang efektif sekaligus sebagai sarana representasi identitas budaya. Mereka dapat mengaitkan praktik alih kode dengan faktor akademik, sosial, dan budaya secara lebih logis dan reflektif. Perbedaan ini dipengaruhi oleh tingkat semester, pengalaman akademik, serta kedalaman pemahaman kebahasaan yang lebih berkembang pada mahasiswa kelas 5D. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa fenomena alih kode di lingkungan kampus mencerminkan proses negosiasi identitas yang dinamis. Alih kode berfungsi sebagai media adaptasi sosial, sarana menjaga loyalitas terhadap bahasa ibu, serta alat untuk membangun solidaritas dan keharmonisan dalam lingkungan multikultural. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu menyeimbangkan identitas lokal dan nasional melalui pilihan bahasa yang mereka gunakan sesuai dengan konteks komunikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alih kode di kalangan mahasiswa bukanlah gejala penyimpangan kebahasaan, melainkan bentuk kecakapan sociolinguistik yang menunjukkan fleksibilitas, kesadaran identitas, dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat yang majemuk. Kesimpulan ini sekaligus memperkuat relevansi teori-teori kontemporer tentang identitas pragmatis, identitas budaya yang dinamis, serta peran bahasa sebagai representasi budaya dan perekat sosial dalam kehidupan akademik dan sosial mahasiswa.

B. Saran

1. Pendidikan Multibahasa: Universitas, khususnya UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, sebaiknya mengembangkan program yang memfasilitasi penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan akademik dan sosial di kampus. Ini bisa meliputi seminar atau

pelatihan tentang pentingnya bahasa daerah, atau bahkan pengenalan bahasa daerah dalam program kurikulum.

2. Promosi Pelestarian Budaya Lokal Mahasiswa dapat didorong untuk lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam berbagai kesempatan, terutama dalam pertemuan sosial dan kegiatan budaya. Kampus dapat menyelenggarakan acara-acara yang menampilkan kekayaan bahasa dan budaya lokal sebagai upaya pelestarian.
3. Fleksibilitas dalam Penggunaan Bahasa Dosen dan staf akademik dapat memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk menggunakan bahasa daerah dalam beberapa konteks, asalkan tetap menjaga profesionalisme. Ini akan memberi ruang bagi mahasiswa untuk tetap merasa bangga dengan identitas budaya mereka sambil tetap memenuhi kebutuhan akademik.
4. Penelitian Lanjutan Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana alih kode memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap budaya mereka dalam jangka panjang. Studi ini juga dapat dikembangkan untuk melihat apakah fenomena ini terjadi secara serupa di universitas lain di Indonesia atau di negara-negara dengan masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, A., dkk. (2021). *Identitas budaya dan sejarah Suku Bajo di Bajo Pulau pascanomaden*. Metahumaniora. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Arrahmah. (2023). Alih kode sebagai strategi komunikasi dalam lingkungan multikultural. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 5(2), 112–124.
- Aslinda, & Syafyayha, L. (2007). *Pengantar sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Brown, D. (2023). *The role of language in shaping national and cultural identities*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Danesi, M. (2020). *Understanding language: An introduction to linguistics*. New York: Routledge.
- Doucerein, M. M., Medvetskaya, M., & Moldoveanu, M. (2023). Cultural identity as a dynamic process: A psychological perspective. *Journal of Cross- Cultural Psychology*, 54(3), 345–361.
- Fadillah, M. (2023). Peran identitas budaya pada mahasiswa Universitas Serang Raya. *Jurnal Senaskah: Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara dan Hukum*, 1, 415–420.
- Fishman, J. A. (1967). Bilingualism with and without diglossia; diglossia with and without bilingualism. *Journal of Social Issues*, 23(2), 29–38.
- Gege, A. S. (2019). *Integrasi pendidikan Hindu dalam pembelajaran bahasa Sanskerta*. Bandung: Nilacakra.

- Giles, H., & Johnson, P. (1987). Ethnolinguistic identity theory: A social psychological approach to language maintenance. *International Journal of the Sociology of Language*, 68, 69–99.
- Hall, S. (1996). *Cultural identity and diaspora*. London: Sage Publications. Hall, S. (2019). *Cultural identity*. London: Routledge.
- Hana, M., Suwandi, S., dkk. (2018). Alih kode dan campur kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 1–12.
- Hasmiati. (2017). Analisis persepsi masyarakat kawasan adat Ammatoa Kajang terhadap Muhammadiyah. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. IAIM Sinjai.
- Helmi, R. F., Sumarwati, dkk. (2013). Bentuk dan fungsi campur kode dan alih kode pada rubrik dalam Harian *Solopos*. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 45–57.
- Huang, J., Guo, L., & Chen, X. (2024). Pragmatic identity theory and code-switching in multilingual communication. *Journal of Pragmatics*, 215, 45–58.
- Hymes, D. (1974). *Foundations in sociolinguistics: An ethnographic approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Imron, I., Somawati, S., & Ali, M. (2025). Language loyalty and mother tongue identity in multilingual education. *International Journal of Multilingual Studies*, 12(1), 23–38.
- Ixsir, S., & Nuryani. (2021). *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa berbasis multikultural*. Bogor: In Media.
- Kramsch, C. (2021). *Language and culture* (3rd ed.). Oxford: Oxford University Press.

- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraeni. (2024). Identitas budaya sebagai konstruksi sosial dalam perkembangan remaja. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(1), 67–80.
- Priya. (2019). Language, culture, and identity formation. *Journal of Cultural Studies*, 7(2), 88–101.
- Rahardi, K. (2020). *Sosiopragmatik: Kajian bahasa dalam konteks sosial dan budaya*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sodik, M. A. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An introduction to sociolinguistics* (8th ed.). Oxford: Wiley-Blackwell